

Pengaruh Modifikasi Permainan Bocce Terhadap Koordinasi Gerak Manipulatif Anak Tuna Grahita SLB-C YPPLB Cendrawasih Makassar

Pengaruh Modifikasi Permainan Bocce Terhadap Koordinasi Gerak Manipulatif Anak Tuna Grahita SLB-C YPPLB Cendrawasih Makassar

Effect Of Bocce Game Modification On The Coordination Of Manipulative Movements Of Mentally Disabled Children SLB-C YPPLB Cendrawasih Makassar

¹⁾Abd Hamid R, ²⁾Arimbi, ³⁾Wahyudin

^{1,2,3)} Universitas Negeri Makassar., JalanWijaya Kusuma No. 14, Makassar 90221

Email:Hamidrahim98@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Modifikasi Permainan Bocce Terhadap Koordinasi Gerak Manipulatif Anak Tuna Grahita SLB-C YPPLB Cendrawasih Makassar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *experimental design* dengan menggunakan rancangan *pretest-posttest one group design*. Sampel penelitian sebanyak 19 orang siswa Tuna Grahita yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif, Uji Normalitas dan Uji T. Penelitian ini menggunakan instrumen *Throw fun target Test* dengan menggunakan modifikasi permainan Bocce dengan model melempar bola pada sasaran/ target dengan gerak koordinasi. Berdasarkan analisis data, hasil uji deskriptif Sebelum program latihan, diperoleh nilai rata-rata (mean) 8.63, minimum 6, maksimum 12, standar deviasi 1.49. Setelah program latihan, diperoleh nilai rata-rata (mean) 12.5, minimum 8, maksimum 18, standar deviasi 12.22. Hasil uji normalitas data dengan membaca nilai shapiro-wilk (jumlah responden < 50) diperoleh nilai 0.952 (pre-test) dan 0.935 (post-test) dengan melihat nilai sig. > 0.05 maka dinyatakan semua data yang diuji menunjukkan nilai normal. Dari hasil analisis nilai pre test dan post test diperoleh rata – rata selisih sebesar 3.421..

Kata Kunci: Tunagrahita, Bocce, Gerak manipulatif , koordinasi

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the Bocce Game Modification on the Manipulative Motion Coordination of Children with Tuna Grahita SLB-C YPPLB Cendrawasih Makassar. This research is a type of experimental design research using the pretest-posttest one group design. The research sample of 19 students with Tuna Grahita selected by purposive sampling technique. The data analysis technique used is Descriptive Analysis, Normality Test and T-Test. This research uses Throw fun target Test instrument by using a modification

of the game Bocce with a throwing ball model at the target / target with a coordinating motion. Based on data analysis, descriptive test results Before the exercise program, an average value of 8.63, a minimum of 6, a maximum of 12, a standard deviation of 1.49. After an exercise program, a mean value of 12.5, a minimum of 8, a maximum of 18 , standard deviation 12.22. The results of normality test data by reading the value of Shapiro-Wilk (number of respondents <50) obtained values of 0.952 (pre-test) and 0.935 (post-test) by looking at the value of sig. > 0.05, it is stated that all tested data show normal values. From the results of the analysis of the pre-test and post-test values obtained an average difference of 3.421.

Keywords: Tunagrahita, Bocce , manipulative motion, coordination

PENDAHULUAN

Kegiatan olahraga merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Salah satu manfaat dari kegiatan olahraga yaitu diperoleh kebugaran jasmani yang baik. Dengan kebugaran jasmani yang baik akan sangat membantu dalam kegiatan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja.

Kegiatan olahraga tidak hanya diperuntukkan bagi anak normal saja, tetapi anak berkebutuhan khusus (cacat) juga membutuhkan kegiatan olahraga. Namun jika kita melihat dari kondisi mental dan koordinasi gerak, tentu anak berkebutuhan khusus (ABK) tidak dapat melakukan olahraga seperti anak-anak pada umumnya sehingga masih banyak anggapan bahwa, anak berkebutuhan khusus tidak mungkin dapat melakukan kegiatan olahraga. Masih banyak masyarakat di Indonesia menganggap bahwa kecacatan dipandang secara negatif. Anak yang berkebutuhan khusus dianggap tidak mampu melakukan kegiatan apa-apa termasuk berolahraga. Maka dari itu perlu dilakukan penerapan modifikasi permainan

Kecacatan pada umumnya masih dianggap faktor penyebab seorang anak

tidak membutuhkan kegiatan olahraga atau tidak perlu mengikuti kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani. Namun pada kenyataannya, secara kodrati manusia lahir memiliki hak dan kewajiban yang sama, sehingga anak yang berkebutuhan khusus dan normal adalah sama. Tetapi pada kenyataannya tidak semua anak berkebutuhan khusus mendapatkan layanan pendidikan jasmani sesuai dengan kebutuhan atau hambatan yang dimilikinya, karena tidak semua guru pendidikan jasmani memahami dan mengetahui layanan yang harus di berikan kepada anak berkebutuhan khusus, oleh karena ini anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak normal lainnya, maka mereka memerlukan perhatian dan pelayanan yang khusus juga.

Menurut (Dyah, 2014) Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan (fisik, mental-intelektual, sosial, dan emosional). Kelainan tersebut terjadi dalam proses perkembangannya bila dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan khusus. Anak berkebutuhan khusus (ABK) selalu mencari dan mengharapkan

adanya kesempatan-kesempatan yang sama serta kehidupan yang seimbang dengan mereka /yang dikategorikan sebagai anak normal. Disamping itu, ABK mempunyai hak untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan hidup sesuai dengan orang lain, seperti memilih pola hidup, mendapatkan pekerjaan, dan mengatur waktu luang.

Pendidikan Jasmani yang diberikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus adalah Pendidikan Jasmani Adaptif. Pendidikan Jasmani Adaptif sebagai salah satu bentuk pendidikan yang khusus mengenai anak-anak berkelainan sebagai objek formal dan materialnya dari berbagai jenis kelainan. Pendidikan jasmani adaptif merupakan sistem penyampaian pelayanan yang bersifat menyeluruh (comprehensif) dan dirancang untuk mengetahui, menemukan, dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor. Hampir semua ketunaan dalam anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan dalam ranah psikomotornya. Masalah psikomotor ini sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan sensorimotorik, keterbatasan dalam kemampuan belajar. Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif memang sangat di perlukan bagi para siswa yang memiliki kelemahan dalam dirinya. Dalam pendidikan jasmani adaptif anak berkebutuhan khusus dapat mempunyai motivasi lagi untuk meningkatkan keterampilan yang dimilikinya sehingga para siswa tersebut dapat berprestasi dan juga dapat meningkatkan kebugaran jasmani mereka.

Hasil penelitian (Zandra Dwanita W, 2015) menunjukkan bahwa dengan pendekatan bermain dalam pendidikan jasmani adaptif dapat meningkatkan kompetensi keterampilan gerak dasar manipulatif. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran pendidikan jasmani

adaptif, diantaranya adalah olahraga permainan. Olahraga permainan merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada anak tunagrahita. Karena dengan pembelajaran melalui pendekatan bermain akan membuat siswa senang dan tidak mudah cepat bosan dengan apa yang diperintahkan. Pembelajaran melalui metode bermain diharapkan mampu mengembangkan kemampuan motorik, keterampilan gerak dasar manipulatif, meningkatkan respon gerak, dan kebenaran gerak. Metode bermain pada pembelajaran olahraga akan membantu menumbuhkan motivasi dan antusiasme terhadap materi olahraga adaptif, karena para individu berkebutuhan khusus tunagrahita lebih menyukai hal hal yang sifatnya menyenangkan dan menggembirakan (Widodo, 2015).

Melalui mata kuliah Olahraga adaptif peneliti melakukan observasi di SLB-C Cendrawasih Makassar selama satu bulan, saat bservasi tersebut peneliti berasumsi bahwa siswa melakukan kegiatan olahraga adaptif satu kali dalam seminggu. Olahraga adaptif yang dilakukan oleh siswa merupakan olahraga permainan yang menggunakan media, seperti bola, ring, dan pemukul benda, Olahraga permainan yang dijalankan sering terhambat, karena koordinasi gerak siswa lamban sehingga mengganggu jalannya permainan.

Dari hasil observasi, diketahui bahwa kurangnya penerapan fungsi pendidikan jasmani adaptif secara maksimal dan menyeluruh. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya penerapan modifikasi permainan, sehingga banyak siswa yang malas bergerak atau bosan dengan materi saat pelajaran berlangsung. Maka dari itu dibutuhkan suatu metode pengajaran yang inovatif dan

menyenangkan berupa modifikasi permainan yang di adopsi dari permainan bola Bocce agar mereka dapat terus bergerak karna keterbatasan yang dimiliki sehingga mampu merangsang saraf dan mengembangkan gerak motorik tangan dan kaki

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian tentang “ Pengaruh Modifikasi Permainan Bocce Terhadap Koordinasi Gerak Manipulatif Anak Tuna Grahita SLB-C YPPLB Cendrawasih Makassar ”

METODE PENELITIAN

Pada penelitian jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan model eksperimen, yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari hubungan sebab dan akibat tentang

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*One-group Pretest-Posttest Design*” yaitu eksperimen yang menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan desain melalui tes sebelum diberikan perlakuan (O1) dan setelah diberikan perlakuan (O2), sehingga terdapat perbandingan antara O1 dan O2 untuk mengetahui efektifitas perlakuan (X).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik tunagrahita di SLB-C YPPLB Cendrawasih Makassar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang di tentukan yaitu mampu bergerak dan memiliki kemampuan bergerak. Jadi setelah pelaksanaan penelitian maka didapatkan sampel berjumlah 19 sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Instrumen tes koordinasi gerak

manipulatif yaitu dilakukan dengan Melempar Bola.adapaun teknik pengumpulan datanya sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini melakukan pengamatan secara langsung di SLB-C Cendrawasih Makassar dan kemudian data yang diperoleh digunakan sebagai bahan untuk membuat kesimpulan.

2.. Uji Coba Model

Model latihan ini latihan ini adalah model yang sering digunakan pelatihan Bocce di sekolah, sebelum siswa ABK menggunakan bola Bocce sungguhan, sehingga dapat dikatakan model yang diterapkan adalah model baku yang berasal dari modifikasi permainan Bocce itu sendiri. Tapi juga tetap dilakukan uji coba peneliti saat pra penelitian sebelum pengambilan data awal

3. Tahap pelaksanaan

- a. Mendata siswa yang akan dijadikan sampel, yaitu siswa tuna grahita SLB-C Cendrawasih Makassar
- b. Menyiapkan dan mengecek sarana dan prasaran tes yaitu: lapangan (ruang yang rata), bola lempar, lakban , potongan balok dan lembar penilaian pre test dan post test
- c. Peneliti memberikan pengarahan terlebih dahulu kepada sampel tentang cara pelaksanaan penelitian
- d. Pada pelaksanaan awal dilaksanakan tes terlebih dahulu dilakukan pengambilan data awal *pretest* dengan mengukur koordinasi gerak manipulatif anak tunagrahita menggunakan tes kemampuan melempar bola (*throw fun target*)
- e. Pelaksanaan : sampel berdiri di belakang garis batas melempar

- kemudian peserta (sampel) melempar bola dengan terarah sebanyak 5 (lima) kali kesempatan kearah sasaran/target
- f. Penilaian: skor diperoleh berdasarkan jarak lokasi berhentinya mendekati atau mengenai target
 - g. Setelah *pretest* selesai dilanjutkan dengan memberikan perlakuan terhadap sampel menggunakan modifikasi permainan selama 6 kali pertemuan. Selanjutnya melakukan tes tahap akhir atau *posttest* menggunakan item tes yang sama.
 - h. Tahap akhir: Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis untuk menjawab masalah penelitian menyimpulkan penelitian, atau merumuskan hasil penelitian

Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan beberapa uji statistik, yaitu : 1) Karakteristik Responden 2) Uji Deskriptif. 3) Uji Normalitas Data. 4) Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam Bab ini akan dikemukakan penyajian hasil analisis data dan pembahasan tentang hasil penelitian Pengaruh modifikasi permainan Bocce terhadap koordinasi gerak manipulatif anak Tunagrahita SLB-C Ypplb Makassar. tujuan dan menjawab hipotesis penelitian ini, maka data penelitian diolah menggunakan SPSS 20 untuk menjabarkan deskriptif data penelitian, uji normalitas data dan uji hipotesis

a. Penyajian Hasil Analisis Data

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin dan usia. Berikut ini gambaran

tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

KARAKTERISTIK	N	DESKRIPSI
JENIS KELAMIN	19	LAKI-LAKI : 12 (63,2 %) PEREMPUAN : 7 (36.8 %)
UMUR	19	16.7 (3.73)

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa responden laki-laki 12 (63.2 %) lebih banyak dibandingkan dengan perempuan 7 (36.8 %) sedangkan rerata umur 16.7 Tahun dengan SD 3.73

2. Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif di maksudkan untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian. Deskripsi data dimaksudkan untuk dapat menafsirkan dan memberi makna tentang data tersebut secara berturut-turut seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif

Deskripsi	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre Test (19)	6	6	12	164	8.63	1.499	2.246
Post Test (19)	10	8	18	229	12.05	2.223	4.942

Penjelasan dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Data *Pre Test* diperoleh nilai range 6, minimum 6, maksimum 12, nilai total 164 (sum) , nilai rata-rata (*mean*) 8.63, standar deviasi 1.499, variansi 2.246.
- b. Data *Post Test* diperoleh nilai range 10, minimum 8, maksimum , nilai total 229 (sum) , nilai rata-rata

(mean) 12.05, stdr deviasi 2.223, variansi 4.942.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Tabel 4.3 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE_TEST	.190	19	.071	.952	19	.427
POST_TES T	.177	19	.119	.935	19	.217
SELISIH	.220	19	.017	.922	19	.122

Dari Tabel 4.3 diatas Karena Nilai Uji Normalitas dengan membaca uji shapiro wilk (jumlah responden < 50), dengan melihat nilai sig. > 0.05 maka dinyatakan semua data yang diuji menunjukan nilai NORMAL. Sehingga deskripsi yang digunakan Mean dan Standar Deviasi

4. Uji Hipotesis

Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini perlu di uji dan di buktikan melalui data empiris yang di peroleh di lapangan melalui tes dan pengukuran terhadap variabel yang di teliti. Selanjutnya data tersebut akan diolah secara statistik. pengujian hipotesis penelitian ini di gunakan adalah uji-T Uji yang digunakan adalah uji T berpasangan karena data yang diuji Data Numerik dengan pengukuran berulang

Tabel 4.4 Uji Hipotesis

DESKRIPSI	N	RERATA (S.B)	p
PRE TEST	19	8.63 (1.49)	0.000
POST TEST	19	12.05 (2.22)	

Dari Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa rerata pada kelompok yang diberikan Modifikasi Permainan Bocce lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan permainan bocce. Ini menunjukkan ada peningkatan rerata. Hasil uji statistik (uji T berpasangan) menunjukkan nilai p : 0.000 ($p < 0.05$) berarti Ho Ditolak artinya secara statistik menunjukkan ada pengaruh signifikan Modifikasi Permainan Bocce Terhadap Koordinasi Gerak Manipulatif Anak Tunagrahita SLB-C YPPLB Makassar

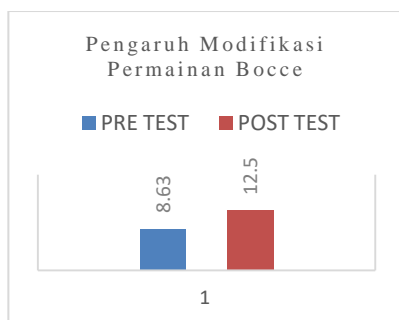
B. Pembahasan

Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki keterbelakangan mental atau memiliki kecerdasan dibawah rata-rata. Salah satu ciri anak tunagrahita adalah memiliki koordinasi gerakan yang kurang Gerak koordinasi merupakan gerakan yang sangat penting bagi anak tunagrahita terutama dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga perlu cara untuk meningkatkan gerak koordinasi mereka dengan menggunakan metode bermain. Metode bermain pada pembelajaran olahraga akan membantu menumbuhkan motivasi dan antusiasme terhadap materi olahraga adaptif, karena anak berkebutuhan khusus tunagrahita lebih menyukai hal-hal yang sifatnya menyenangkan dan menggembirakan (Widodo, 2015:2).

Olahraga permainan merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada anak tunagrahita melalui metode bermain. Karena dengan pembelajaran

melalui pendekatan bermain akan membuat siswa senang dan tidak mudah cepat bosan dengan apa yang diperintahkan. Gerakan melempar merupakan, salah satu gerak dasar manipulatif yang memiliki arah dan tujuan, gerakanya dengan cara mengayunkan tangan kearah tertentu. Gerakan yang dilakukan pada saat melempar adalah menggunakan kekuatan dan posisi tangan saat menendang memerlukan koordinasi beberapa unsur gerakan, Perlu adanya koordinasi mata dan tangan yang seimbang untuk melakukan gerakan ini.

beberapa teori melalui hasil penelitian sebelumnya bahwa koordinasi gerak manipulatif pada Tunagrahita dapat dilatih dengan berbagai model latihan modifikasi sebab anak Tuna Grahita memiliki keterbatasan dalam bergerak sehingga perlu dilakukan modifikasi dalam bentuk olahraga dan permainan yang dapat merangsang kemampuan gerak anak melalui gerakan yang menyenangkan dan menarik untuk dilakukan siswa ABK



Berdasarkan hasil penelitian pada pengukuran awal diperoleh hasil Rata-rata hasil koordinasi gerak manipulatif sebesar 8.63, kemudian pada pengukuran tes akhir diperoleh hasil Rata-rata sebesar 12.5, sehingga ada selisih sebesar 3,87.dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ini model modifikasi permainan Bocce memberikan pengaruh signifikan terhadap koordinasi gerak manipulatif

siswa Tunagrahita SLB-C YPPLB Cendrawasih Makassar

KESIMPULANDAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan ada pengaruh modifikasi permainan Bocce terhadap koordinasi gerak manipulatif anak Tuna Grahita SLB-C YPPLB Cendrawasih Makassar

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas saran-saran yang dapat dikemukakan adalah:

1. Menjadi masukan kepada guru olahraga mengenai modifikasi permainan Bocce khususnya siswa tunagrahita bahwa berdasarkan tes sangat bermanfaat sebagai penunjang pembelajaran penjas.
2. Memperkenalkan cara melatih koordinasi gerak manipulatif kepada siswa tunagrahita dan mengetahui kemampuan yang dimilikinya.
3. Modifikasi permainan Bocce dapat dijadikan salah satu bentuk metode pembelajaran olahraga adaptif yang efektif untuk meningkatkan koordinasi gerak manipulatif pada anak tunagrahita.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2005 . Manajemen Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta

Amung Ma'mun, Yudha.M. Saputra. 2000. Perkembangan gerak dan belajar gerak. Jakarta. Departemen pendidikan dan kebudayaan

Andang Ismail. 2009. Education Games Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif. Yogyakarta : Pilar Media

Arimbi, Lita Puspita. 2018. Pengembangan Model Penjas Adaptif. Makassar: Badan Penerbit UNM

Cindy,R.A. 2017 “Pengaruh Permainan Bocce Terhadap Keterampilan Sosial pada Anak Tuna Grahita Ringan Di SLB Siti Hajar Sidoarjo.” Jurnal Universitas Negeri Surabaya